

MENSURI-TAULADANI SIFAT RASUL MENJADI TUJUAN PERAYAAN MAULID DI ERA TRANSFORMASI DIGITAL

Oleh

Ma'ruf Zahran Sabran

SIFAT Rasul sangat agung ketika para sejarawan dunia meneliti kehidupan sang cerah dan pencerah sehingga sanggup merubah kondisi, dari dunia biadab menuju dunia beradab. Mengeluarkan manusia dari kegelapan menuju cahaya. Menempatkan manusia sebagai hamba Tuhan yang pada esensinya mengangkat martabat manusia sampai ke derajat tertinggi, manusia takwa.

Sesuai topik, perayaan maulid di era transformasi digital bisa berbantuan media you tube, tik-tok, instagram, face book, dan lain-lain. Sehingga ajaran "rahmat-lil-'alamin" bisa merambah ke seluruh wilayah dan menjangkau desa terjauh, terluar, terpencil dari sebuah negeri.

Dalam rangka kasih-sayang bagi seluruh alam semesta, Rasul mengajarkan bahwa Tuhan yang maha esa, akan selalu mencurahkan kasih-Nya meskipun tidak diminta. Berbeda dengan kebanyakan makhluk, diminta baru diberi. Atau disuruh bekerja baru diupah. Minimal menauladani sifat Allah sang Pengasih adalah sebagaimana sabda Rasul: "Bayarlah upah buruhmu, sebelum keringatnya kering. (Hadis Riwayat Muslim)." Kadang ada perusahaan yang belum membayar gaji karyawan bulan ini. Sementara sudah tiba bulan baru dan gajipun belum dicairkan. Menganalisis sifat Rasul mulia untuk dicontoh menjadi basis dan tujuan perayaan maulid di era transformasi digital.

Satu: Jujur.

Jujur adalah sifat utama Rasulullah. Baginda tidak takut diancam mati untuk menyampaikan kebenaran, dan baginda tidak berharap materi duniawi guna menghentikan seruan agama. Kebenaran adalah kejujuran yang harus diutarakan. Jujur telah membuang rasa takut dan mengusir rasa harap kepada makhluk. Di era transformasi digital, sifat jujur sangat diperlukan. Bila tidak, kecaman netizen lebih sakit di rasa hati karena berita sanggup menjangkau luas wilayah. Apabila netizen telah kehilangan kepercayaan. Justru apa yang diuploadnya hanya dianggap hoax belaka. Netizen punya hukum tersendiri yang bisa merespons, meskipun di jagad maya. Balasan kebaikan ialah kebaikan yang setimpal, dan balasan kejahatan adalah kejahatan yang sesuai. Tuhanmu tidak pernah berbuat zalim kepada hamba-Nya. Sebuah keniscayaan, raihlah surga dengan amal sendiri, ridha dan kasih Tuhan. Atau memilih menceburkan diri ke jurang neraka karena dosa dan kesombongan diri. Neraka jauh dari rahmat, ampunan, kelembutan dan sayang-Nya. Neraka tidak pernah senyum dan tidak pernah ramah kepada para pendosa dan perusak alam. Neraka selalu marah kepada penghuninya. Bila diperdengarkan dahsyatnya auman (suara kemarahan) neraka. Niscaya langit runtuh, bumi mencair, dan alam semesta pecah, hancur berkeping-keping.

Dua: Amanah.

Sifat amanah kepemimpinan dari seorang pemimpin sangat dihajati oleh rakyat keseluruhan. Di tangannya, kesejahteraan dan kesengsaraan dirasakan, dialami oleh rakyat. Oleh karena itu, pemimpin yang adil lebih dahulu masuk surga enam puluh tahun daripada rakyat. Sebaliknya, pemimpin yang zalim lebih dahulu masuk neraka enam puluh tahun daripada rakyat. Karena regulasi yang ia buat, berdampak luas terhadap banyak jiwa.

Kini, setiap jengkal langkah putusan dan kebijakan pemimpin eksekutif tidak hanya disorot oleh lembaga legislatif, yudikatif, ormas, LSM (Lembaga Swadaya Masyarakat) dan lembaga pendidikan. Namun di era digital, sepak-terjang pemimpin lebih berbahaya lagi ketika ucapan buruk mereka disorot oleh media sosial yang memiliki akses jangkauan luas ke warganet. Mengingat hampir tidak ada lagi daerah terisolir dari jaringan internet yang menembus batas negara dan melintas benua. Informasi dapat diupload dengan cepat, mudah dan murah, tanpa batas sekat teritorial negara. Batas-batas tersebut sudah mengalami "absurditas." Seakan mata dunia itu satu. Berbantuan satu telunjuk, otomatis terbuka rahasia yang selama ini tertutup. Komunikasi antar warga benua ibarat sebuah desa kecil yang saling tegur-sapa (the global village).

Tiga: Penyampai, penyeru, penyokong kebenaran.

Amar ma'ruf dan nahi mungkar menjadi tugas dan sifat para Rasul. Rasul tidak boleh diam saat wahyu turun. Meskipun apa yang disampaikan kepada umat akan beresiko kematian, seperti Nabi Zakaria, Nabi Yahya, Nabi Isa putera Maryam. Nabi Zakaria dan Nabi Yahya dibunuh karena mempertahankan hukum Taurat dihadapan seorang Raja Romawi yang zalim, Herodes.

Jika era agraris terjadi perang simetris berskala vis a vis. Maka era digital kali ini ditandai dua blok perang dingin yang sama-sama mempunyai kekuatan, pangsa pasar jagad maya beserta komunitas. Posisi blok penyampai amar ma'ruf (mengajak kebaikan) dan nahi munkar (melarang kejahatan) berada dalam perang asimetris dengan blok amar mungkar dan nahi ma'ruf. Perang ide, gagasan, ideologi, politik, ekonomi, budaya, agama dan perang karakter setiap menit terjadi tanpa jeda. Pelurunya lebih tajam dan cepat mematikan, karena langsung menembak ke jantung pertahanan musuh secara presisi. Sebaran ideologi yang merusak seperti hidup tanpa Tuhan, hidup serba bebas, perdagangan miras (minuman keras) terang-terangan, merebaknya narkoba, dan promosi LGBT yang sebagian besar digandrungi oleh para remaja. Dampak buruknya berupa angka bunuh diri remaja yang mengalami grafik peningkatan setiap tahun.

Pesan spiritual maulid tatkala terjadi tarik-menarik dua kubu kekuatan, bersiteguhlah pada kubu penyampai, penyeru dan penyokong kebenaran. Meskipun kalah, hancur dan terjatuh. Jangan berada di kubu penyampai, penyeru dan penyokong kebatilan. Meskipun menang, kokoh dan berdiri. Satu prinsip, katakan dengan tegas, bahwa kebenaran yes dan kebatilan no! Berani karena benar, takut karena salah!

Empat: Cerdas.

Rasul datang membawa cahaya. Dan bentuk paling jelas dari cahaya ialah ilmu pengetahuan yang mengusung peradaban. Ibarat lokomotif, peradaban hanya akan berjalan ketika ditarik oleh ilmu pengetahuan. Artinya, peradaban anti kesombongan. Indikator kesombongan ada dua, bohong dan bodoh. Sedangkan musuh kesombongan adalah jujur dan cerdas.

Momen perayaan maulid selayaknya mengantarkan umat menjadi tercerahkan dan tercerdaskan. Diharapkan profil yang lahir dan hadir di muka bumi ialah sebaik-baik umat (the best community) sepanjang masa. Menjalankan fungsi hamba dan pemimpin ('abdullah dan khalifatullah). Pengabdian kepada-Nya dengan ibadah secara vertikal dan horizontal. Ibadah vertikal berbasis ketuhanan dan ibadah horizontal berbasis kemanusiaan dan kealaman.

Akhirnya, perayaan maulid umpama kawah candradimuka yang tidak pernah kering dari air hikmah keteladanan. Semakin digali semakin dalam, semakin dicauk semakin memancar mata air kebijaksanaan. Karena kesantunan, keagungan, kelembutan, kepedulian, kemuliaan dan kecintaan sang Rasul untuk seluruh umat manusia. Setiap manusia pasti merasakan rahmat kehadirannya. Sebagai bukti, Rasul mendobrak kultur ketika hampir seluruh dunia menomorduakan dan melecehkan kaum perempuan. Rasul melakukan revolusi besar kemanusiaan dengan bersabda: "Perempuan tiang negara." Wallahu a'lamu bish-shawab.